

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pemaparan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini kesimpulan dari penelitian mengenai “Pembuktian Hipotesis Kurva Kuznets Lingkungan di Indonesia: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Investasi Asing Langsung Dan Konsumsi Energi Terhadap Emisi Karbon Dioksida”, ini sebagai berikut:

1. Dalam periode 1990-2022, hipotesis Kurva Kuznets Lingkungan di Indonesia terbukti relevan dalam jangka panjang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien negatif pada variabel GDP perkapita kuadrat. Dan *turning point* dari teori EKC di Indonesia ditemukan berada pada titik pendapatan perkapita sebesar Rp. 2,542.672. Hal ini mengartikan bahwa apabila pendapatan perkapita di Indonesia mencapai Rp. 2,542.672, maka dalam jangka panjang akan mulai terjadi penurunan emisi karbon dioksida yang kemudian pada setiap peningkatan pendapatan perkapita akan terus mengurangi tingkat emisi karbon dioksida. Akan tetapi, berdasarkan data yang dipublikasi oleh badan pusat statistik (BPS) pada Februari 2023 rata-rata pendapatan bersih Indonesia masih sebesar Rp. 1.541,700. Jadi, masih dibutuhkan beberapa tahun yang akan datang untuk mencapai angka turning point tersebut.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dalam jangka panjang dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap

emisi karbon dioksida. Sehingga disaat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka emisi karbon dioksida juga mengalami peningkatan.

3. Variabel populasi memiliki hubungan negatif dan signifikan dalam jangka panjang dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap emisi karbon dioksida. Sehingga ketika populasi mengalami peningkatan, maka emisi karbon dioksida mengalami penurunan.
4. Variabel investasi asing langsung dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Emisi karbon dioksida. Sehingga ketika investasi asing langsung mengalami kenaikan, maka tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap emisi karbon dioksida.
5. Variabel konsumsi energi dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap emisi karbon dioksida. Sehingga ketika konsumsi energi mengalami peningkatan, maka emisi karbon dioksida juga mengalami peningkatan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
  - a. Hipotesis EKC sangat rentan terhadap variasi data dan metode yang digunakan dalam penyelidikan. Variasi dalam metodologi penelitian yang digunakan dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi yang berbeda. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk memilih data studi dan menerapkan pendekatan pendekatan dengan lebih hati-hati dan teliti.

- b. Menggunakan atau memasukkan variabel independen lain untuk mengidentifikasi pengaruh potensial terhadap emisi karbon dioksida selain variabel penentu dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Pemerintah

Peran utama pemerintah dalam inisiatif pengurangan emisi karbon dioksida terletak pada kewenangannya untuk menjalankan kebijakan negara. Tindakan pemerintah diperlukan untuk menurunkan jumlah emisi karbon dioksida melalui pengenalan kebijakan yang mendukung pengurangan emisi karbon dioksida. Menurut teori EKC, pemerintah harus mendorong pembangunan di industri yang relatif ramah lingkungan untuk meningkatkan pendapatan perkapita negara.